

**Kemampuan Memahami Teks Iklan, Slogan, dan Poster Siswa SMP***Ability to Understand Advertising Texts, Slogans, and Posters for Middle School Students***Fadhlurrohman¹, Desi Sukenti²**Universitas Islam Riau¹⁻²alul.fadhlul@gmail.com¹, desisukenti@edu.uir.ac.id²

Received: Mei 2023

Revised: Juni 2023

Accepted: Juni 2023

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya siswa memiliki nilai kemampuan di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 yang ditetapkan sekolah, sehingga keberhasilan pembelajaran belum tercapai pada 85% siswa. Metode yang digunakan dalam metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi dan tes. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan pengkategorian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks iklan tercapai pada rata-rata 80,86% atau dengan kategori baik. Namun ketuntasan belajar belum berhasil, karena hanya tercapai pada 68,57% siswa, atau masih di bawah keberhasilan 85%; (2) kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks slogan tercapai pada rata-rata 78,00% atau dengan kategori baik. Namun ketuntasan belajar belum berhasil, karena hanya tercapai pada 62,86% siswa, atau masih di bawah keberhasilan 85%; dan (3) kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks poster tercapai pada rata-rata 80,57% atau dengan kategori baik. Namun ketuntasan belajar belum berhasil, karena hanya tercapai pada 60,00% siswa, atau masih di bawah keberhasilan 85%.

Kata Kunci: iklan; slogan; poster**Abstract**

The background of this research is that there are still many students who have ability scores below the Minimum Completeness Criteria (KKM) 75 set by the school, so that learning success has not been achieved for 85% of students. The method used in the descriptive method with a quantitative approach. Research data was collected by observation and test techniques. Analysis of research data using descriptive statistics in the form of percentages and categorization. The results showed that: (1) the ability of class VIII students of SMPN 35 Pekanbaru in understanding advertising text material was achieved at an average of 80.86% or in the good category. However, learning mastery was not successful, because it was only achieved in 68.57% of students, or still below the success of 85%; (2) the ability of class VIII students of SMPN 35 Pekanbaru in understanding slogan text material was achieved at an average of 78.00% or in the good category. However, learning mastery was not successful, because it was only achieved in 62.86% of students, or still below the success of 85%; and (3) the ability of class VIII students of SMPN 35 Pekanbaru in understanding the poster text material was achieved at an average of 80.57% or in the good category. However, learning completeness has not been successful, because it is only achieved in 60.00% of students, or is still below the success of 85%.

Keywords: materials; slogans; posters

PENDAHULUAN

Fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2016). Disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil akhir dari pendidikan itu adalah terbentuknya kemampuan peserta didik atau siswa sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan terkait materi pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah berbasis teks atau lebih difokuskan pada teks. Melalui teks-teks tersebut selain diajarkan ilmu kebahasaan juga diintegrasikan pendidikan karakter. Melalui membaca teks peserta didik mampu memperbaiki sikap untuk lebih berkarakter. Terlebih melalui pendekatan saintifik atau ilmiah pembentukan karakter akan mudah terealisasikan. Dalam pendekatan saintifik, siswa diminta untuk mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Ningsih, 2017).” Salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia terkait teks adalah materi teks iklan, slogan dan poster.

Materi teks iklan, slogan dan poster yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah materi yang berada pada semester ganjil di kelas VIII. Materi tersebut masuk ke dalam dua Kompetensi Dasar (KD), yaitu KD 3.3: mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster; dan KD 3.4: menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster. Materi teks iklan, slogan dan poster pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, yaitu dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Tujuan pembelajaran masing-masing pertemuannya adalah: (1) menguraikan unsur-unsur teks iklan, slogan, dan poster; (2) mendefinisikan teks iklan, slogan, dan poster; (3) menyimpulkan makna teks iklan, slogan dan poster; (4) menceritakan kembali teks iklan, slogan dan poster; (5) menelaah pola penyajian struktur dan kebahasaan teks iklan, slogan dan poster; (6) mengenali, memahami, dan menjelaskan kaidah pola-pola penyajian iklan, slogan dan poster; (7) menelaah kaidah kebahasaan teks iklan; dan (8) mengetahui langkah penulisan iklan, slogan dan poster (Kosasih, 2017).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks iklan, slogan dan poster di kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013, dan berpedoman pada empat pertemuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil observasi tanggal 26 Agustus 2022, diperoleh bahwa materi tersebut sudah diajarkan sebagaimana mestinya, tetapi masih ditemukan beberapa fenomena, yaitu: (1) sebagian besar siswa belum mampu mendefinisikan teks iklan, slogan dan poster dengan tepat, terutama dalam mendefinisikan makna konotasi yang ada pada teks; (2) sebagian besar siswa masih kurang mampu dalam menyimpulkan makna teks iklan, slogan dan poster, karena makna yang disimpulkan masih kurang tepat. Siswa lebih memilih untuk memaknai gambar untuk menyimpulkan teks iklan, slogan dan poster; dan (3) siswa masih kesulitan dalam menelaah pola penyajian struktur dan kebahasaan teks iklan, slogan dan poster, karena siswa masih belum mampu menentukan kalimat persuasif dan slogan

Melalui hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Kelas VIII tanggal 26 Agustus 2022, diperoleh bahwa untuk kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022, diperoleh bahwa 40% siswa memiliki nilai kemampuan di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 yang ditetapkan sekolah, sehingga keberhasilan pembelajaran belum tercapai pada 85% siswa. Oleh karena itu, sebagian siswa diwajibkan mengikuti remedial. Permasalahannya, remedial selama ini hanya mengulang tes belajar, bukan mengulang materi pelajaran teks iklan, slogan, dan poster. Sehingga siswa belum tentu memahami seluruh materi pelajaran teks slogan, iklan, dan poster sebagaimana mestinya. Melalui temuan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menderskripsikan dan menganalisis: (1) kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks iklan; (2) kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks; dan (3) kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks poster. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi teks iklan, slogan dan poster. Hasil belajar terdiri atas dua padanan kata, yaitu kata hasil dan belajar. Belajar sendiri merupakan kata kunci dari kedua padanan kata tersebut

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015). Belajar itu sebagai suatu proses internal yang kompleks (Dimiyati dan Mudjiono, 2015). Seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan (Djamarah, 2015). Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Syah, 2016). Pada intinya tujuan belajar menurut Sardiman adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar (Sardiman, 2016). Kemudian Benyamin Bloom hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Sudjana, 2013). Namun kemampuan dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar kognitif saja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi dan teknik tes. Dimana soal tes yang diberikan adalah berbentuk objektif (pilihan). Sedangkan teknik analisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu berdasarkan persentase dan pengkategorian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil penilaian, diperoleh bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai kemampuan baik, kemudian diikuti oleh kemampuan sangat baik, dan kemampuan kurang baik. Siswa dengan kemampuan sangat baik berjumlah 9 orang, atau 25,71% dari total seluruh siswa. Siswa dengan kemampuan baik berjumlah 19 orang, atau 54,29% dari total seluruh siswa. Siswa dengan kemampuan kurang baik ada 7 orang, atau terdapat 20,00% dari total seluruh siswa. Rata-rata nilai kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks iklan, slogan dan poster adalah 79,81, atau dengan kategori kemampuan baik. Artinya, meskipun terdapat 20,00% siswa dengan kemampuan kurang baik, tetapi secara keseluruhan rata-rata kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks iklan, slogan dan poster adalah baik.

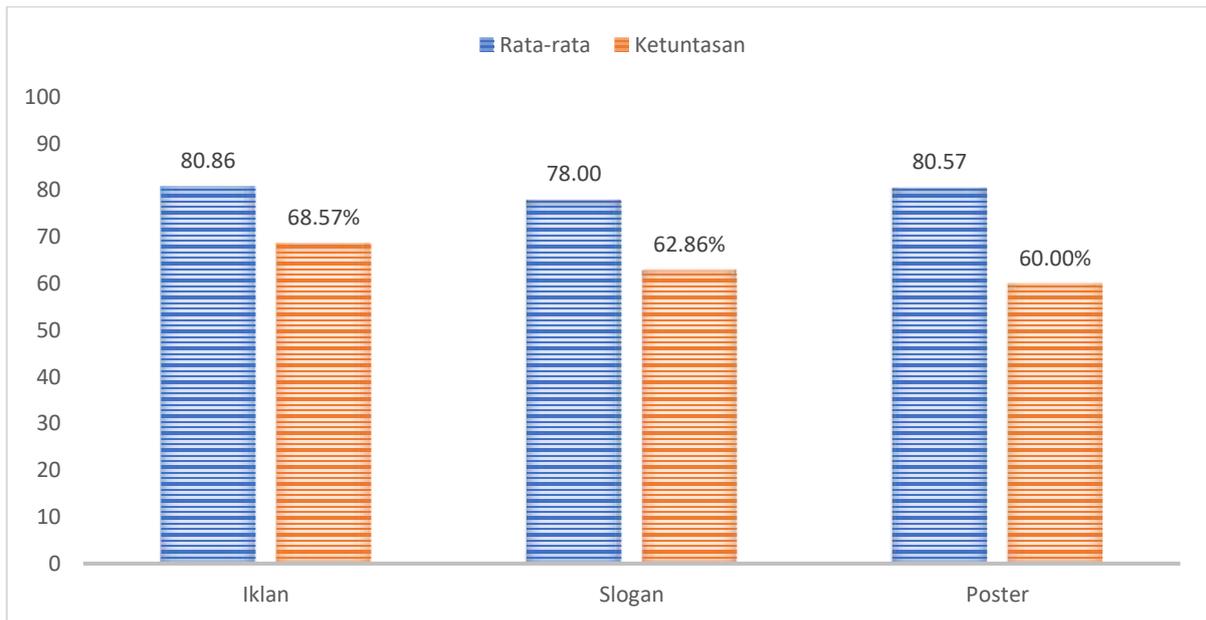
Kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks iklan terdistribusi ke dalam tiga kategori penilaian, yaitu sangat baik, baik, dan kurang baik. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai kemampuan yang tidak baik. Siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam memahami materi teks iklan ada 15 siswa (42,86%). Siswa yang memiliki kemampuan baik ada 9 siswa (25,71%), dan 11 siswa (31,34%) lainnya memiliki kemampuan memahami materi teks iklan yang kurang baik. Pengkategorian tersebut juga dilakukan penelitian terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan Stella juga menunjukkan adanya pengkategorian kemampuan berupa kemampuan baik pada kemampuan menulis teks iklan (Stella Talitha, Rina Rosdiana, 2019). Penelitian serupa juga membuktikan bahwa nilai kemampuan siswa dalam memahami materi teks iklan, slogan dan poster meliputi nilai sangat baik, baik dan kurang baik (Vita Nur Aliyah, 2018).

Kemudian dari hasil penelitian ini diketahui ada 24 siswa yang tuntas mencapai KKM 72, atau 68,57% dari total seluruh siswa, dan 11 siswa (31,43%) lainnya tidak tuntas mencapai KKM 72. Rata-rata nilai kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks iklan adalah 80,86, atau dengan kategori kemampuan yang baik. Hasil penelitian lainnya juga membuktikan bahwa kemampuan menulis iklan siswa tercapai pada ketuntasan adalah 70% (Daslan, Harun Ana, 2019). Hal itu membuktikan ketuntasan yang diperoleh serupa dengan penelitian ini, yaitu hampir tujuh puluh persen siswa yang tuntas mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks slogan terdistribusi pada tiga kategori penilaian, yaitu sangat baik, baik, dan kurang baik. Siswa dengan kemampuan sangat baik ada 11 siswa (31,43%), siswa yang berkemampuan baik ada 11 siswa (31,43%), dan 12 siswa (34,29%) lainnya memperoleh kategori kemampuan kurang baik.

Diketahui bahwa terdapat 22 siswa yang tuntas mencapai nilai KKM 72, atau 62,86% dari jumlah seluruh siswa, sedangkan 13 siswa (37,14%) lainnya tidak tuntas mencapai nilai KKM 72. Rata-rata kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks slogan adalah 78,00 atau dengan kategori baik. Kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks poster terdistribusi pada seluruh kategori penilaian yang ditetapkan. Terdapat 17 siswa

(48,57%) yang memiliki kemampuan sangat baik, 4 siswa (11,43%) memiliki kemampuan baik, 13 siswa (37,14%) memiliki kemampuan kurang baik, dan terdapat 1 siswa (2,86%) dengan kemampuan tidak baik. Terdapat 21 siswa yang tuntas mencapai nilai KKM 72, atau 60,00% dari jumlah seluruh siswa. Terdapat 14 siswa yang tidak tuntas mencapai nilai KKM 72, atau ada 40,00% dari jumlah seluruh siswa. Rata-rata kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks slogan adalah 80,57 atau dengan kategori baik.

Berdasarkan data terkait kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks iklan, slogan dan poster, diketahui rata-rata kemampuan paling tinggi adalah kemampuan dalam memahami materi teks iklan, dan diikuti oleh kemampuan dalam memahami teks poster, dan teks slogan. Siswa yang tuntas mencapai KKM 72 terbanyak ada pada materi teks iklan, kemudian diikuti oleh materi teks slogan, dan poster. Hal itu membuktikan bahwa rata-rata yang lebih tinggi belum tentu menghasilkan jumlah siswa tuntas yang lebih banyak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Rekapitulasi Kemampuan Siswa Kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam Memahami Materi Teks Iklan, Slogan dan Poster

Melalui gambar tersebut, terlihat jelas bahwa kemampuan tertinggi terdapat pada kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks iklan, yaitu rata-rata 80,86 dengan ketuntasan pada 68,57% siswa. Kemampuan terendah terdapat pada kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks slogan, yaitu rata-rata 78,00, dan ketuntasan pada 62,86% siswa. Namun ketuntasan terendah terdapat pada materi poster, yaitu hanya pada 60,00%. Artinya, kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks iklan lebih baik dibandingkan materi lainnya, karena memiliki rata-rata dan ketuntasan paling tinggi. Masing-masing materi teks iklan, slogan, atau poster tidak ada yang tercapai pada ketuntasan 80%, walaupun seluruh rata-rata materi sudah baik. Namun secara keseluruhan, diperoleh ketuntasan sebesar 80% dari jumlah seluruh siswa. Rata-rata kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks iklan, slogan, dan poster adalah baik. Artinya, siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru sudah baik dalam memahami materi teks iklan, slogan, dan poster.

Pembelajaran teks iklan, slogan dan poster tersebut dapat dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab maupun penugasan (Desi Indah Lestari, 2013). Kesulitan siswa dalam memahami materi tersebut dapat diatasi dengan menggunakan media poster sebagai media pembelajaran, karena dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi teks iklan, slogan dan poster (A. Dyah Ayu Mira Bella, 2021). Kemampuan siswa dalam menguasai materi teks iklan juga dapat ditingkat dengan menerapkan model *contextual teaching*, karena model tersebut dapat mempengaruhi kemampuan siswa dan meningkatkan kemampuan siswa

menjadi lebih baik, khususnya pada materi teks iklan (Ira Gusti Putri Dwinanda Ira, 2021). Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi teks iklan, slogan dan poster.

Selanjutnya, untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi tersebut, disarankan penggunaan media poster sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan poster dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi teks iklan, slogan, dan poster. Selain itu, penggunaan model pembelajaran contextual teaching juga disebutkan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi teks iklan. Model pembelajaran ini dikatakan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dan membantu meningkatkan kemampuan mereka secara keseluruhan, terutama pada materi teks iklan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran yang beragam, penggunaan media poster, dan penerapan model pembelajaran contextual teaching, kemampuan siswa dalam memahami materi teks iklan, slogan, dan poster dapat ditingkatkan.

Dalam konteks pembelajaran teks iklan, slogan, dan poster, penggunaan media poster sebagai alat bantu pembelajaran dapat memberikan beberapa manfaat penting. Pertama, media poster dapat memvisualisasikan teks iklan, slogan, dan poster secara lebih jelas dan menarik bagi siswa. Poster yang menarik dapat membangkitkan minat siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Kedua, media poster dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan pemahaman materi. Dengan melihat poster, siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih konkret dan visual tentang bagaimana teks iklan, slogan, dan poster digunakan dalam konteks nyata. Ini membantu siswa memahami berbagai elemen, seperti penggunaan bahasa, pesan yang disampaikan, dan tujuan komunikatif di balik teks-teks tersebut.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran contextual teaching juga dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi teks iklan. Model ini menekankan pada keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata dan pengalaman siswa. Dengan menghadirkan contoh-contoh teks iklan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, model ini membantu siswa memahami konteks penggunaan teks iklan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis, memahami, dan memproduksi teks iklan dengan lebih baik. Dalam kesimpulannya, penggunaan media poster dan penerapan model pembelajaran contextual teaching adalah strategi yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi teks iklan, slogan, dan poster. Media poster memberikan visualisasi yang menarik, sementara model pembelajaran contextual teaching mengaitkan materi dengan konteks nyata, sehingga memperkaya pemahaman siswa. Kombinasi kedua strategi ini dapat membantu siswa menjadi lebih terampil dalam memahami, menganalisis, dan menciptakan teks iklan yang efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan penelitian ini, yaitu pertama, kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks iklan tercapai pada rata-rata 80,86% atau dengan kategori baik. Namun ketuntasan belajar belum berhasil, karena hanya tercapai pada 68,57% siswa, atau masih di bawah keberhasilan 85%. Kedua, kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks slogan tercapai pada rata-rata 78,00% atau dengan kategori baik. Namun ketuntasan belajar belum berhasil, karena hanya tercapai pada 62,86% siswa, atau masih di bawah keberhasilan 85%. Ketiga, kemampuan siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru dalam memahami materi teks poster tercapai pada rata-rata 80,57% atau dengan kategori baik. Namun ketuntasan belajar belum berhasil, karena hanya tercapai pada 60,00% siswa, atau masih di bawah keberhasilan 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dyah Ayu Mira Bella, dkk. (2021). Media Poster pada Materi Teks Iklan, Slogan, dan Poster Kelas VIII Bahasa Indonesia. *Jurnal Genre*, 3(1), 18–23.
- Daslan, Harun Ana, H. (2019). Kemampuan Menulis Iklan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kulisisu. *Jurnal BASTRA*, 4(1), 122–138.
- Desi Indah Lestari, D. (2013). Pembelajaran Menulis Slogan dan Poster Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Bandarlampung. *Jurnal Kata*, 1(6), 1–13.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Edisi Revisi*. PT. Rineka Cipta.

- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2016).
- Ira Gusti Putri Dwinanda Ira. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Contextual and Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Iklan. *Jurnal Konfiks*, 8(2).
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi*. Kemendikbud.
- Ningsih, N. M. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 31–42.
- Sardiman, A. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Stella Talitha, Rina Rosdiana, R. S. (2019). Aktivitas Kolaborasi dan Kemampuan Mengembangkan Gagasan dalam Menulis Kalimat Iklan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pedagonal*, 3(1), 60–69.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosda.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Vita Nur Aliyah, dkk. (2018). Keterampilan Menulis Poster dengan Model Pembelajaran Kontekstual dan Media Gambar Bertema Iklan Layanan Masyarakat. *Jurnal Kembara*, 4(1), 95–107.